

RUANG LINGKUP PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR: RELEVANSI DAN PENERAPAN DALAM KURIKULUM

Syudirman¹ I Wayan Kertih² I Wayan Lasmawan³

¹²³Universita Pendidikan Ganesha, Indonesia

Kata kunci:

Kata kunci: Ruang Lingkup, Pembelajaran IPS, Relevansi Kurikulum

Corresponding authors email:

syudirman@uinmataram.ac.id¹

iwayansuastra@gmail.com²

iwayanlasmawan@gmail.com³

Abstract

Penelitian ini membahas “Ruang Lingkup Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar: Relevansi dan Penerapan dalam Kurikulum”. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana pembelajaran IPS dapat diintegrasikan secara efektif dalam kurikulum sekolah dasar, dengan memperhatikan relevansi materi terhadap konteks lokal dan tantangan global. Metode yang digunakan meliputi analisis dokumen kurikulum untuk mengidentifikasi praktik terbaik dalam penerapan kurikulum IPS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran IPS yang kontekstual tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang isu-isu sosial, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan berpikir kritis. Penerapan kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan siswa sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Selain itu, kolaborasi antara guru, sekolah, dan pemerintah menjadi kunci dalam mengoptimalkan implementasi kurikulum. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran IPS di sekolah dasar harus diarahkan untuk membentuk karakter dan keterampilan sosial siswa, sehingga mereka menjadi individu yang kompeten dan siap menghadapi tantangan di masa depan. Rekomendasi diberikan untuk pengembangan kurikulum yang lebih adaptif dan inovatif, serta peningkatan dukungan bagi pendidik dalam proses implementasi.

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah disiplin yang mempelajari berbagai aspek kehidupan bermasyarakat, dengan fokus pada permasalahan sosial yang ada di dalamnya. Dalam kaidahnya, IPS mengintegrasikan konsep-konsep dari berbagai ilmu sosial, seperti antropologi, geografi, sejarah, dan disiplin ilmu lainnya, untuk memberikan pemahaman yang holistik tentang dinamika masyarakat. Selain itu, IPS juga menyediakan dasar yang kuat untuk pendidikan tingkat tinggi, baik dalam teori maupun praktik, sehingga siswa dapat memahami dan menganalisis isu-isu sosial yang relevan. Dengan demikian, IPS tidak hanya berfungsi sebagai pengantar ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana untuk mempersiapkan individu yang peka terhadap tantangan dan perubahan dalam masyarakat.

Mata pelajaran IPS di tingkat Sekolah Dasar disusun secara simetris dan terpadu, bertujuan untuk membimbing siswa menuju kedewasaan serta keteraturan dalam kehidupan masyarakat. Proses pembelajaran ini mengadopsi pendekatan tertentu yang mempertimbangkan berbagai faktor, termasuk metode yang diharapkan oleh orang tua. Hal ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan yang komprehensif, serta membentuk sikap, keterampilan, dan kepribadian siswa, yang sangat penting untuk status sosial mereka di dunia saat ini, maupun untuk kehidupan

akhirat. Dengan demikian, IPS tidak hanya berfungsi sebagai mata pelajaran akademis, tetapi juga sebagai fondasi bagi perkembangan karakter dan integritas siswa dalam berinteraksi dengan masyarakat.

Ruang lingkup pembelajaran IPS di Sekolah Dasar merupakan salah satu mata pelajaran penting yang hadir di setiap institusi pendidikan, dengan karakteristik yang beragam di setiap ruang kelas. Pembelajaran IPS mengkaji dan menelaah sistem kehidupan yang berlangsung di permukaan bumi, serta peran individu sebagai anggota masyarakat, dengan mempertimbangkan konteks sosial yang berlaku di setiap jenjang pendidikan. Melalui pendekatan ini, siswa diajak untuk memahami dinamika sosial yang ada di sekitar mereka, sehingga dapat menjadi patokan dalam mengembangkan kompetensi sosial yang lebih baik. Hal ini mendorong siswa untuk lebih aktif dan giat dalam bersosialisasi, serta membangun kesadaran akan tanggung jawab mereka dalam masyarakat.

Kurikulum pendidikan IPS di tingkat Sekolah Dasar harus dirancang untuk mencakup pengembangan kompetensi guru secara menyeluruh. Hal ini mencakup pemahaman mendalam terhadap materi yang diajarkan, sehingga guru dapat menyampaikan informasi dengan akurat dan menarik. Selain itu, strategi pembelajaran yang efektif sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan, yang mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi. Pengelolaan kelas juga menjadi aspek kunci, di mana guru perlu memiliki keterampilan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan teratur. Tak kalah pentingnya, keterampilan komunikasi yang baik akan membantu guru dalam menjelaskan konsep-konsep kompleks dengan cara yang mudah dipahami oleh siswa. Dengan pengembangan kompetensi yang komprehensif ini, diharapkan guru dapat membimbing siswa dengan lebih baik, sehingga pembelajaran IPS menjadi lebih bermakna dan efektif (Chasanah & Ningsih, 2023).

Dengan demikian, pembelajaran IPS di Sekolah Dasar menjadi komponen kunci dalam membentuk generasi muda yang berkualitas. Melalui pembelajaran ini, diharapkan siswa dapat mengembangkan sikap kritis, kreatif, serta peka terhadap lingkungan sosial dan budaya di sekitar mereka. Implementasi kurikulum yang baik, ditunjang oleh peran aktif guru yang berkomitmen, sangat penting dalam mencapai tujuan tersebut. Selain itu, penggunaan strategi pembelajaran yang inovatif akan memfasilitasi siswa dalam memahami berbagai isu sosial, serta mendorong mereka untuk berpikir secara analitis. Dengan pendekatan yang tepat, pembelajaran IPS tidak hanya menjadi sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai wahana untuk membentuk karakter dan kesadaran sosial siswa, sehingga mereka siap menghadapi tantangan di masa depan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif latar belakang keadaan saat ini dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, baik individu, kelompok, lembaga, maupun masyarakat (Sumadi, 1998). Dalam konteks ini, penelitian lapangan dilakukan dengan menggali data dari lokasi penelitian yang berkaitan dengan harga, promosi, serta dampaknya terhadap volume penjualan di perusahaan. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam dan kontekstual mengenai dinamika yang terjadi di lapangan. Selain itu, peneliti juga mengintegrasikan penelitian kepustakaan (*Library Research*), yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur, baik

Walada: Journal of Primary Education Vol. 4, No. 2, [Agustus] [2025]

This work is licensed under a [Creative Commons - Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian terdahulu (Iqbal, 2008). Kombinasi antara penelitian lapangan dan kepustakaan ini memberikan perspektif yang komprehensif, sehingga hasil penelitian dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami ruang lingkup pembelajaran IPS di SD dan relevansinya dalam penerapan kurikulum. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menambah wawasan akademis, tetapi juga memberikan rekomendasi praktis bagi pengambil keputusan di dunia pendidikan

HASIL PENELITIAN

Pengertian Ruang Lingkup dan Tujuan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan disiplin ilmu yang mengkaji berbagai aspek kehidupan sosial, budaya, politik, ekonomi, dan geografis (Gunawan et al., 2024). Dalam studi ini, siswa diajak untuk memahami interaksi kompleks antara individu, kelompok, dan masyarakat dalam konteks yang lebih luas. Melalui IPS, mereka dapat mengeksplorasi bagaimana faktor-faktor budaya memengaruhi perilaku sosial, bagaimana dinamika politik membentuk kebijakan publik, dan bagaimana kondisi ekonomi berdampak pada kehidupan sehari-hari. Selain itu, aspek geografis menawarkan wawasan tentang bagaimana lingkungan fisik memengaruhi kehidupan manusia, baik dalam hal sumber daya alam, distribusi penduduk, maupun pola aktivitas ekonomi. Dengan mempelajari IPS, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan analitis yang diperlukan untuk memahami dan beradaptasi dengan realitas sosial yang terus berubah. Disiplin ilmu ini mengajak siswa untuk berpikir kritis dan reflektif, sehingga mereka dapat menjadi warga negara yang aktif dan bertanggung jawab dalam menghadapi tantangan global di masa depan.

Dalam konteks ini, pendidikan IPS bertujuan untuk mempersiapkan siswa menjadi individu yang berwawasan luas, peka terhadap masalah sosial, dan mampu memahami dinamika masyarakat yang kompleks. Melalui pembelajaran IPS, siswa diajarkan untuk tidak hanya menguasai pengetahuan tentang berbagai aspek kehidupan, tetapi juga untuk mengembangkan sikap empati dan kesadaran sosial. Sebagaimana dinyatakan oleh Putra, tujuan pendidikan IPS adalah membina warga negara yang baik, yang memiliki tanggung jawab sosial serta kemampuan kritis dalam menghadapi isu-isu sosial yang ada di sekeliling mereka (Putra, 2020). Dengan demikian, pendidikan IPS berperan penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga aktif berkontribusi dalam upaya menciptakan masyarakat yang lebih adil dan berkelanjutan. Siswa didorong untuk menganalisis berbagai fenomena sosial, mengajukan pertanyaan, dan mencari solusi terhadap tantangan yang mereka hadapi, sehingga mereka siap untuk menghadapi dunia yang terus berubah.

Tujuan pembelajaran IPS di Sekolah Dasar tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan, tetapi juga mencakup pengembangan keterampilan analitis dan pemahaman mendalam tentang lingkungan sosial siswa. Melalui pembelajaran IPS, siswa diajak untuk mengenali dan menganalisis berbagai fenomena sosial yang terjadi di sekitar mereka, sehingga mereka dapat memahami konteks yang lebih luas dari kehidupan sehari-hari. Pembelajaran ini diarahkan untuk membentuk karakter generasi muda yang memiliki kepedulian terhadap masyarakat serta kesadaran akan keberagaman budaya dan etnis (Marhayani, 2018). Dengan demikian, siswa

Walada: Journal of Primary Education Vol. 4, No. 2, [Agustus] [2025]

This work is licensed under a [Creative Commons - Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

diharapkan dapat menghargai perbedaan, berinteraksi secara positif dengan orang lain, dan menjadi individu yang siap berkontribusi dalam membangun masyarakat yang harmonis. Pendidikan IPS berfungsi sebagai jembatan untuk menanamkan nilai-nilai toleransi dan saling menghormati, yang sangat penting dalam menghadapi tantangan global di era modern ini.

Hal ini sejalan dengan pendapat Laily (2023) yang menyatakan bahwa IPS memfasilitasi siswa dalam memahami manfaat pembelajaran dalam konteks sosial yang lebih luas. Dengan pendekatan yang holistik, pembelajaran IPS tidak hanya mengajarkan fakta-fakta dan konsep-konsep, tetapi juga mengajak siswa untuk merenungkan bagaimana pengetahuan tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui IPS, siswa belajar untuk melihat hubungan antara teori dan praktik, serta memahami dampak tindakan mereka terhadap masyarakat. Ini memungkinkan mereka untuk mengembangkan sikap kritis dan reflektif, serta menyadari tanggung jawab mereka sebagai anggota masyarakat. Dengan demikian, pendidikan IPS berperan penting dalam membekali siswa dengan keterampilan dan wawasan yang diperlukan untuk berkontribusi secara aktif dalam lingkungan sosial mereka.

Dengan demikian, pembelajaran IPS di Sekolah Dasar berfungsi sebagai landasan dalam membentuk karakter dan kecerdasan sosial siswa, membekali mereka dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk berkontribusi secara positif di masyarakat. Melalui pendekatan yang tepat dan integratif dalam pengajaran, diharapkan siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga pengalaman yang meningkatkan kepedulian sosial dan rasa tanggung jawab mereka terhadap lingkungan dan masyarakatnya (Wibowo et al., 2024). Pembelajaran yang menyentuh aspek kognitif, afektif, dan psikomotor ini memungkinkan siswa untuk terlibat aktif dalam diskusi, proyek sosial, dan kegiatan kemasyarakatan lainnya, sehingga mereka dapat merasakan langsung dampak dari tindakan mereka. Dengan cara ini, pendidikan IPS diharapkan dapat melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga peka dan responsif terhadap isu-isu sosial yang ada di sekitar mereka.

Karakteristik Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar (SD) memiliki karakteristik yang unik dan penting dalam mengembangkan pemahaman sosial serta keterampilan berinteraksi bagi peserta didik. Karakteristik utama tersebut meliputi:

1. Pentingnya konten lokal dalam pembelajaran IPS sangat ditekankan, mengingat pembelajaran ini berfungsi untuk melestarikan kearifan lokal. Jumriani et al. menjelaskan bahwa pemanfaatan konten kearifan lokal sebagai sumber belajar dapat meningkatkan relevansi materi IPS bagi siswa, membantu mereka memahami dan menghargai budaya serta lingkungan sekitar mereka (Jumriani et al., 2021). Selain itu, penelitian oleh Novianti et al. menunjukkan bagaimana pengorganisasian pembelajaran IPS dapat berbeda-beda tergantung pada tingkat pemahaman siswa. Ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran harus disesuaikan dengan konteks lokal dan kebutuhan siswa (Novianti et al., 2023). Dengan mengintegrasikan elemen-elemen lokal, siswa tidak hanya belajar tentang konsep-konsep dasar, tetapi juga terhubung secara emosional dengan materi yang mereka pelajari. Hal ini dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa terhadap

- pembelajaran, serta memperkuat identitas dan rasa memiliki terhadap budaya dan lingkungan mereka.
2. Strategi pembelajaran yang variatif menjadi kunci dalam peningkatan hasil belajar IPS. Metode seperti Jigsaw dan *Numbered Head Together*, misalnya, telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa (Kusnaeni et al., 2023). Keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, seperti berdiskusi dan bekerja dalam kelompok, membantu memperkuat pemahaman konsep-konsep sosial yang diajarkan. Sutriyani (2024) mencatat bahwa variasi dalam proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi pendidikan, dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Dengan mengintegrasikan berbagai metode pembelajaran yang menarik, siswa tidak hanya menjadi lebih aktif, tetapi juga lebih termotivasi untuk belajar. Penggunaan teknologi, seperti media interaktif dan sumber belajar digital, dapat memperkaya pengalaman belajar dan menjadikan pembelajaran IPS lebih relevan dan menyenangkan.
 3. Adopsi media pembelajaran yang inovatif, seperti media audio-visual, merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran IPS. Sutriyani mencatat bahwa penggunaan media ini dapat merangsang minat belajar siswa, sehingga mereka lebih termotivasi untuk memahami materi yang diajarkan (Sutriyani, 2024). Pemanfaatan media dan teknologi dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar tidak hanya memudahkan penyampaian materi, tetapi juga menjadikan proses belajar lebih menyenangkan dan menarik (Rhodinia et al., 2023). Penggunaan video, animasi, dan simulasi interaktif dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, memungkinkan mereka untuk terlibat secara aktif dan mendalami materi dengan cara yang lebih menarik. Hal ini berkontribusi pada peningkatan pemahaman dan retensi informasi, serta menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan interaktif.
 4. Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) harus didorong melalui strategi pembelajaran yang menekankan aktivitas kolaboratif dan integrasi nilai-nilai karakter. Hal ini selaras dengan kebutuhan untuk membangun sikap sosial positif di antara siswa, terutama bagi mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Jumriani et al. menunjukkan bahwa mata pelajaran IPS dapat membantu anak dengan kebutuhan khusus untuk mengembangkan sikap sosial yang positif (Jumriani et al., 2021). Dalam konteks ini, mata pelajaran IPS memiliki peran penting dalam penguatan sikap sosial peserta didik. Pendidikan karakter harus diintegrasikan dalam setiap kegiatan pembelajaran, sehingga siswa tidak hanya belajar tentang konsep-konsep sosial, tetapi juga belajar untuk berinteraksi dengan baik, menghargai perbedaan, dan bekerja sama dengan orang lain (Azizah & Lestari, 2021).

Keterkaitan IPS dengan Kurikulum Nasional

Kurikulum Nasional berfungsi sebagai pedoman untuk mengelola kegiatan pembelajaran di sekolah, sebagaimana tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam undang-undang tersebut, dijelaskan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana yang mencakup tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai panduan dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Adilah et al., 2023). Dengan demikian, kurikulum menjadi acuan penting bagi pendidik dalam merancang dan melaksanakan proses belajar mengajar, memastikan bahwa semua aspek

pendidikan terintegrasi dengan baik dan mampu memenuhi kebutuhan peserta didik serta tuntutan perkembangan zaman.

Pada saat ini, implementasi Kurikulum Merdeka menjadi fokus utama dalam pembaruan pendidikan di Indonesia, yang dilakukan melalui penggabungan kompetensi literasi dan numerasi dalam proses belajar mengajar. Kurikulum ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan siswa, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan penting yang diperlukan di era modern. Basri dan Rahmi (2023) menjelaskan bahwa integrasi kompetensi literasi dan numerasi tidak hanya meningkatkan kemampuan akademis siswa, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari dengan lebih baik. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa tidak hanya menjadi konsumen informasi, tetapi juga mampu berpikir kritis, kreatif, dan beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan yang terjadi di sekitar mereka.

Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan bagi sekolah untuk menyesuaikan pengajaran dengan konteks lokal dan kebutuhan siswa, yang sangat penting dalam memperkaya pengalaman belajar. Salah satu aspek kunci dari kurikulum ini adalah integrasi kearifan lokal ke dalam pembelajaran IPS. Karsiwan et al. (2023) menjelaskan bahwa dengan mengadopsi pendekatan ini, sekolah dapat mengaitkan materi pembelajaran dengan budaya, nilai, dan tradisi yang ada di lingkungan sekitar siswa. Hal ini tidak hanya membuat pembelajaran menjadi lebih relevan dan menarik, tetapi juga membantu siswa menghargai dan melestarikan warisan budaya mereka. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka tidak hanya berfokus pada pencapaian akademis, tetapi juga pada pembentukan identitas dan karakter siswa yang selaras dengan nilai-nilai lokal.

Sayangnya, banyak guru IPS yang masih mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Masalah ini diakibatkan oleh rendahnya kompetensi guru dalam memahami dan menerapkan kurikulum yang baru, serta keterbatasan akses terhadap pelatihan dan sumber daya digital yang memadai. Basri dan Rahmi (2023) mencatat bahwa tanpa pemahaman yang kuat mengenai prinsip-prinsip dan tujuan Kurikulum Merdeka, guru akan kesulitan dalam merancang pembelajaran yang efektif dan inovatif. Selain itu, kurangnya pelatihan yang berkelanjutan membuat mereka tidak siap menghadapi tantangan yang muncul dalam proses pengajaran. Keterbatasan akses terhadap sumber daya digital juga menghambat mereka untuk memanfaatkan teknologi secara optimal dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penting untuk memberikan dukungan yang lebih besar kepada guru agar mereka dapat mengatasi hambatan ini dan berhasil menerapkan Kurikulum Merdeka dengan baik.

Lebih jauh lagi, penyesuaian silabus IPS dengan Kurikulum Nasional sangat krusial untuk mencapai keselarasan antara materi yang diajarkan dan tujuan pendidikan nasional. Ketidacocokan antara silabus dan kurikulum nasional dapat menyebabkan rendahnya efektivitas proses belajar dan pencapaian hasil belajar siswa. HS et al. (2024) menekankan bahwa ketika silabus tidak sejalan dengan prinsip dan tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum nasional, siswa mungkin mengalami kebingungan atau kehilangan arah dalam pembelajaran mereka. Hal ini berpotensi menghambat perkembangan keterampilan kritis dan pemahaman mendalam terhadap konsep-konsep sosial yang seharusnya mereka kuasai. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan pengelola pendidikan untuk secara aktif menyesuaikan silabus IPS agar selaras dengan kurikulum nasional, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan

lebih efektif dan menghasilkan siswa yang kompeten serta siap menghadapi tantangan di masa depan.

Dengan demikian, penyesuaian dan adaptasi kurikulum IPS tidak hanya membutuhkan kesiapan dari pihak guru, tetapi juga dukungan dari sistem pendidikan secara keseluruhan. Hal ini mencakup peran pemerintah dalam konteks pengembangan kompetensi guru. Muhdar et al. (2023) menekankan bahwa untuk berhasil menerapkan kurikulum yang baru, guru perlu dilengkapi dengan pelatihan yang memadai serta akses terhadap sumber daya yang relevan. Dukungan ini mencakup pengembangan program pelatihan yang berkelanjutan dan penyediaan materi ajar yang sesuai dengan kebutuhan lokal. Tanpa adanya dukungan sistemik, usaha guru untuk menerapkan kurikulum IPS yang adaptif dan relevan akan terhambat, yang pada akhirnya dapat berdampak negatif pada kualitas pendidikan yang diterima oleh siswa. Oleh karena itu, kolaborasi antara guru, lembaga pendidikan, dan pemerintah sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan responsif terhadap perubahan kurikulum.

Keterkaitan IPS dengan Kurikulum Nasional terlihat jelas dalam cara kurikulum dirancang untuk menjawab tantangan global, termasuk ketentuan yang diadopsi dari *Program for International Student Assessment* (PISA) sebagai acuan dalam penilaian kompetensi siswa. Utari et al. (2023) menjelaskan bahwa dengan mengintegrasikan standar PISA, kurikulum IPS tidak hanya fokus pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan *problem solving* yang sangat dibutuhkan di dunia modern. Hal ini menciptakan kesempatan bagi siswa untuk memahami isu-isu global dan lokal secara lebih mendalam, serta mempersiapkan mereka untuk menjadi warga negara yang aktif dan bertanggung jawab. Melalui pendekatan ini, kurikulum IPS mampu menciptakan generasi yang tidak hanya memiliki pengetahuan akademis, tetapi juga keterampilan praktis untuk menghadapi berbagai tantangan di masa depan.

Hal ini mencerminkan kebutuhan untuk mengintegrasikan ilmu sosial dalam konteks yang lebih luas, di mana siswa tidak hanya diajari fakta, tetapi juga cara berpikir kritis dan analitis. Nusrastriya (2013) menekankan bahwa pendidikan yang efektif harus mampu membekali siswa dengan keterampilan berpikir yang diperlukan untuk memahami kompleksitas isu-isu sosial yang ada. Oleh karena itu, pihak sekolah dan guru harus bekerja sama untuk mengembangkan rencana pembelajaran yang mencerminkan nilai-nilai tersebut, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Kerja sama ini mencakup pengembangan kurikulum yang relevan, penggunaan metode pengajaran yang inovatif, dan penerapan penilaian yang menilai keterampilan berpikir kritis. Dengan demikian, siswa akan lebih siap menghadapi tantangan di dunia yang terus berubah dan dapat berkontribusi secara positif kepada masyarakat.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengenai “Ruang Lingkup Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar: Relevansi dan Penerapan dalam Kurikulum” menegaskan pentingnya integrasi ilmu pengetahuan sosial dalam pendidikan dasar. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran IPS yang relevan dengan konteks lokal dan isu-isu global dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman mereka terhadap masyarakat. Dengan demikian, kurikulum IPS tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian fakta, tetapi juga sebagai alat untuk membentuk karakter dan keterampilan sosial siswa.

Penerapan kurikulum IPS yang adaptif adalah kunci untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih luas. Penelitian ini mengidentifikasi bahwa keberhasilan dalam mengimplementasikan kurikulum sangat bergantung pada kolaborasi antara guru, sekolah, dan pemerintah. Diperlukan dukungan yang kuat dalam bentuk pelatihan guru, akses terhadap sumber daya, dan pengembangan materi ajar yang sesuai untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan responsif.

Penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran IPS harus diarahkan untuk membekali siswa dengan keterampilan berpikir kritis dan analitis. Dengan demikian, siswa tidak hanya siap menghadapi tantangan di dunia yang terus berubah, tetapi juga dapat menjadi warga negara yang aktif dan bertanggung jawab. Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia harus melibatkan semua pihak terkait dalam memastikan bahwa kurikulum IPS dapat diimplementasikan secara efektif dan berdampak positif pada perkembangan siswa.

REFERENSI

- Adilah, N. S., Galvez, J., Sulyanah, S., & Deta, U. A. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Cambridge Pada Salah Satu Sekolah Internasional Di Jakarta. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 48–64. <https://doi.org/10.58706/jipp.v2n1.p48-64>
- Azizah, W. N., & Lestari, P. (2021). Pengimplementasian Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Ips Di Kelas Inklusi SMP Negeri 39 Semarang. *Sosiolium Jurnal Pembelajaran Ips*, 3(1), 8–15. <https://doi.org/10.15294/sosiolium.v3i1.44068>
- Basri, W., & Rahmi, T. S. (2023). Kendala Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPS Tingkat Sekolah Menengah Pertama. *Journal of Moral and Civic Education*, 7(1), 1–16. <https://doi.org/10.24036/8851412712023733>
- Chasanah, M., & Ningsih, T. (2023). Analisis Empat Kompetensi Guru Dalam Mengembangkan Pembelajaran IPS Di MI Ma'arif NU Penaruban. *Jurnal Kependidikan*, 11(1), 105–117. <https://doi.org/10.24090/jk.v11i1.8440>
- Gunawan, A. P., Nurhalisyah, A., Madaniah, F. N., Putri, N. R., & Rustini, T. (2024). Membangun Kepedulian Sosial Melalui Pembelajaran IPS Sebagai Sentral Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 5(4), 757–762. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v5i4.2095>
- Jumriani, J., Rahayu, R., Abbas, E. W., Mutiani, M., Handy, M. R. N., & Subiyakto, B. (2021). Kontribusi Mata Pelajaran IPS Untuk Penguatan Sikap Sosial Pada Anak Tunagrahita. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4651–4658. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1536>
- Karsiwan, K., Wardani, W., Lisdiana, A., Purwasih, A., Hamer, W., & Sari, L. R. (2023). Sosialisasi Materi Kearifan Lokal Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran IPS Bagi Guru Di Kota Metro Lampung. *Jam*, 2(1), 12–22. <https://doi.org/10.46870/jam.v2i1.513>
- Kusnaeni, D., Affandi, L. H., & Oktaviyanti, I. (2023). Model Pembelajaran Numbered Head Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 9(2), 1017–1023. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4780>
- Laily, S. (2023). Persepsi Dan Pengalaman Siswa Di MI Ma'arif NU Penaruban Dalam Memahami Manfaat Pembelajaran IPS Dalam Lingkungan Sekolah

- Dan Masyarakat. *Jurnal Kependidikan*, 11(2), 185–198. <https://doi.org/10.24090/jk.v11i2.8506>
- Marhayani, D. A. (2018). Pembentukan Karakter Melalui Pembelajaran Ips. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(2), 67. <https://doi.org/10.33603/ejpe.v5i2.261>
- Muhdar, I., Hakim, L., & Irubbai, M. L. (2023). Manajemen Mutu Pendidikan Berbasis Teknologi Informasi Manajemen Mutu Pendidikan Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada MTS Negeri 2 Lombok Tengah. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(3). <https://doi.org/10.58258/jime.v9i3.5898>
- Novianti, S. (2023). Literatur Review: Pengembangan Pembelajaran Dan Pengorganisasian IPS Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3654–3662. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6375>
- Nusarastrिया, Y. H. (2013). PERMASALAHAN DAN TANTANGAN GURU PKn MENGHADAPI PERUBAHAN KURIKULUM (2013). *Satya Widya*, 29(1), 23. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2013.v29.i1.p23-29>
- Putra, E. S. I. (2020). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN IPS DI SEKOLAH DASAR (Studi Kasus Di Kabupaten Indragiri Hilir Propinsi Riau). *Edukasi*, 8(1), 32–48. <https://doi.org/10.32520/judek.v8i1.1107>
- Rhodinia, S., Triamanda, S., Setiawan, B., & Aziz, A. R. A. (2023). Permasalahan Media Pembelajaran IPS Yang Kurang Variatif Dan Strategi Pemecahannya. *Aladalah*, 2(1), 25–37. <https://doi.org/10.59246/aladalah.v2i1.613>
- Suryani, E., & Aman, A. (2019). Efektivitas Pembelajaran IPS Melalui Implementasi Metode Jigsaw Ditinjau Dari Aktivitas Dan Hasil Belajar. *Harmoni Sosial Jurnal Pendidikan Ips*, 6(1), 34–48. <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v6i1.17376>
- Sutriyani, S. (2024). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas v Di Sekolah Dasar Ada Pembelajaran Ips. *Inovasi Global Jurnal*, 2(8), 988–996. <https://doi.org/10.58344/jig.v2i8.144>
- Utari, A. R., Roza, Y., & Maimunah, M. (2023). Pemahaman Guru Matematika Terhadap Asesmen Nasional Pada Kurikulum Merdeka Belajar. *Jipm (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 11(2), 433. <https://doi.org/10.25273/jipm.v11i2.12876>
- Wibowo, Y. R., Salfadilah, F., & Atin, S. (2024). Model Role Playing Berbantuan Media Audio Pada Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (Jrpd)*, 5(2), 123. <https://doi.org/10.30595/jrpd.v5i2.20545>